

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN *SELF DIRECTED LEARNING* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SUKMALIANA
NIM: 140901010**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN *SELF DIRECTED LEARNING* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Pada Hari, Tanggal : Selasa, 15 Januari 2019 M
9 Jumadil Awal 1440 H**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Dr. Muhammad Nasir, M.Hum
NIP. 196601131994021002**

Sekretaris,



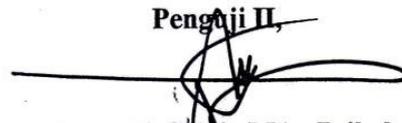
**Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005**

Penguji I,



**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202**

Penguji II,



**Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



**Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 197702191998032001**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN *SELF DIRECTED LEARNING* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

SUKMALIANA
NIM: 140901010

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Nasir, M.Hum
NIP. 1966011311994021002

Pembimbing II



Rawdhah binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana dari suatu perguruan tinggi di Banda Aceh, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 08 Januari 2019

Yang menyatakan


Sukmaliana
NIM. 140901010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “hubungan *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S-1) di program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun material. Terutama penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs Muslim Hasan dan Ibunda Salimah Ali yang selalu mencurahkan cinta dan kasih, senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, serta berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan sampai detik ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tiada hentinya penulis sampaikan atas segala kesabaran dalam mendidik dan membesarkan penulis. Abang dan kedua adik perempuan tercinta Nikmat Rahmatullah, Husnul Khathimah dan Ulfa Agustina yang bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, senantiasa memberikan semangat, memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis dengan kesungguhan hati menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.Hum selaku pembimbing pertama dalam menyelesaikan skripsi, sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Ibu Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji proposal dan pembimbing kedua dalam menyelesaikan skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, serta memberikan saran bagi penulis untuk skripsi ini.
5. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog selaku dosen Psikologi yang telah banyak membantu, serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
7. Sahabat tercinta (Ulfah, Chacha, Dka, Eva, Ami, Dian, Cut, Sisca, Rauzah) yang telah senantiasa memberikan semangat, serta dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan pertama Psikologi UIN-Ar-Raniry Banda Aceh yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

9. Seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dan ikut serta dalam kegiatan ini

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan mutlak milik Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya. Amin.

Banda Aceh, 8 Januari 2019

Sukmaliana

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Keaslian Penelitian.....	9

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	14
A.	Teori <i>Self Efficacy</i>	14
1.	Pengertian <i>Self Efficacy</i>	14
2.	Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	15
3.	Karakteristik <i>Self Efficacy</i>	16
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	18
B.	Teori <i>Self Directed Learning</i>	20
1.	Pengertian <i>Self Directed Learning</i>	20
2.	Aspek-Aspek <i>Self Directed Learning</i>	22
3.	Karakteristik <i>Self Directed Learning</i>	24
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Directed Learning</i>	25
C.	Hubungan Antara <i>Self efficacy</i> dengan <i>Self Directed Learning</i>	30
D.	Hipotesis.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	33
A.	Pendekatan dan Metode Penelitian	33
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D.	Subjek Penelitian.....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	43
1.	Validitas	43
2.	Reliabilitas	46
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
1.	Teknik Pengolahan Data	50
2.	Analisis Data	52

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	54
	A. Deskripsi Subjek Penelitian	54
	B. Hasil Penelitian	59
	1. Kategorisasi Data Penelitian	59
	2. Uji Prasyarat.....	64
	3. Uji Hipotesis	65
	C. Pembahasan.....	67
BAB V	PENUTUP.....	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran.....	71
	DAFTAR PUSTAKA	73
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73
	LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Skala <i>Self Efficacy</i>	38
Tabel 3.2	Skor Item Skala <i>Self Efficacy</i>	39
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala <i>Self Directed Learning</i>	40
Tabel 3.4	Skor Item Skala <i>Self Directed Learning</i>	41
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala <i>Self Efficacy</i>	44
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala <i>Self Directed Learning</i>	45
Tabel 3.7	Koefisien Daya Beda Item Skala <i>Self Efficacy</i>	47
Tabel 3.8	Koefisien Daya Beda Item Skala <i>Self Directed Learning</i>	47
Tabel 3.9	<i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Self Efficacy</i>	49
Tabel 3.10	<i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Self Directed Learning</i>	50
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self Efficacy</i>	60
Tabel 4.2	Kategorisasi <i>Self Efficacy</i> Pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	61
Tabel 4.3	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self Directed Learning</i>	62
Tabel 4.4	Kategorisasi <i>Self Directed Learning</i> Pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh	64
Tabel 4.5	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	64

Tabel 4.6	Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian	65
Tabel 4.7	Uji Hipotesis Data Penelitian	66

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Jumlah mahasiswa Psikologi Yang Sedang Aktif dan Cuti ...	35
Diagram 4.1 Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Diagram 4.2 Deskripsi Sampel Berdasarkan Angkatan	55
Diagram 4.3 Deskripsi Sampel Berdasarkan Usia.....	56
Diagram 4.4 Deskripsi Sampel Berdasarkan Asal Daerah	57
Diagram 4.5 Deskripsi Sampel Berdasarkan Asal Sekolah.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	32
------------	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Uji Coba *Self Efficacy* dan *Self Directed Learning*
- Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Skala *Self Efficacy* dan *Self Directed Learning*
- Lampiran 3 Koefisien Korelasi Item Total *Self Efficacy* dan *Self Directed Learning*
- Lampiran 4 Skala Penelitian *Self Efficacy* dengan *Self Directed Learning*
- Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian *Self Efficacy* dan *Self Directed Learning*
- Lampiran 6 Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Dan Uji Hipotesis)
- Lampiran 7 Tabulasi CVR
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian

Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan *Self Directed Learning* Pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Nama : Sukmaliana

Nim : 140901010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Self directed learning* sangat penting bagi mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi karena proses pembelajaran di perguruan tinggi melibatkan mahasiswa sebagai orang yang aktif. Jika mahasiswa memiliki *self-directed learning* maka mereka tidak akan memiliki kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penentuan sampel yaitu *probability sampling* menggunakan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 531 dengan diperoleh sampel 205 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan hasil analisis berdasarkan uji korelasi Pearson dan menunjukkan bahwa nilai $r=0,796$ merupakan korelasi positif, $p=0,000$ ($p<0,05$). Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

***Kata kunci:* Self Efficacy, Self Directed Learning, Mahasiswa**

**Relationship Between *Self Efficacy* with *Self-Directed Learning* in
Psychology Students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

ABSTRACT

Name : Sukmaliana

Nim : 140901010

This study aims to find out how the relationship between *self efficacy* and *self directed learning* for Psychology students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Self directed learning* is very important for students studying in college because the learning process in higher education involves students as active people. If students have *self-directed learning* then they will have no difficulty in solving problems that have never been faced before. This study uses quantitative methods with sampling techniques namely *probability sampling* using *simple random sampling technique*. The population in this study is 531 with the sample of 205 students. The number of showed that there was a relationship students between *self efficacy* and *self directed learning* for Psychology students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh. On the results of analysis is based on the Pearson correlation test and showed that the R value = 0.796 has a positive correlation, P = 0,000 (P <0.05). The results of this analysis can be said that there is a very significant and positive relationship between *self efficacy* and *self directed learning* for Psychology students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Keywords: *Self Efficacy, Self Directed Learning, Students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan salah satu bagian dalam sistem pendidikan nasional, yang dapat diartikan sebagai pendidikan pada jenjang lebih tinggi dari pendidikan formal. Belajar di perguruan tinggi merupakan pilihan bagi individu yang belajar melalui jalur formal. Kegiatan belajar di perguruan tinggi merupakan hal yang luar biasa karena hanya orang-orang tertentu saja yang berhak belajar di lembaga pendidikan tersebut (Azizah, 2012, hlm.3).

Belajar di perguruan tinggi jauh berbeda dengan belajar di Sekolah Lanjut Tingkat Atas, baik dalam segi waktu, teknik belajar maupun tujuannya. Salah satu perbedaannya adalah pada saat menjalani pendidikan di SD sampai SMA sistem belajar lebih diutamakan atau lebih didominasi oleh seorang guru, sedangkan saat di bangku kuliah, mahasiswa yang lebih berperan dalam penerimaan ilmu. Belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa bukan sekedar menerima materi yang diberikan dosen, tetapi harus mampu menganalisa, mengembangkan dan mengimplementasikannya melalui kegiatan belajar di tengah masyarakat. Mahasiswa yang baru memasuki dunia perguruan tinggi perlu beradaptasi yang baik dengan situasi belajar, terutama untuk mengetahui teknik dan metode belajar yang baik. Memasuki dunia perguruan tinggi berarti melibatkan diri dalam situasi akademis yang secara fakta berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Lanjutan Atas. Hal ini dapat mengalami masalah, artinya

menyebabkan mahasiswa tidak siap dengan pendekatan belajar mandiri (*self directed learning*). Dengan ketidaksiapan tersebut pada akhirnya akan berdampak pada prestasi akademiknya (Salam, 2004, hlm.1-2). Sebaliknya, jika seseorang terdorong untuk melakukan proses belajar, maka akan dapat mencapai hasil yang lebih baik (Ruswandi, 2013, hlm.141).

Belajar di perguruan tinggi akan sangat tergantung dari diri mahasiswa sendiri. Dimana cara belajarnya menuntut keberanian untuk mengeluarkan pendapat, dengan itu mahasiswa akan terlatih untuk mematangkan fikirannya. Belajar di perguruan tinggi menggunakan penerapan sistem SKS yaitu suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester yang mengharuskan mahasiswa lebih aktif, berani, termasuk dalam mengeluarkan pendapat. Dengan sistem SKS ini menunjukkan adanya beban studi yang harus ditempuh mahasiswa baik tiap semester maupun secara keseluruhan (Panduan Akademik, 2016/2017, hlm.26-30). Kesungguhan mahasiswa mengikuti kegiatan belajar akan sangat berpengaruh dalam menentukan lamanya menyelesaikan studi. Belajar di perguruan tinggi tidak dapat mengandalkan hanya kelengkapan yang dimiliki perguruan tinggi tersebut. Akan tetapi, banyak mengandalkan kesiapan, kemauan serta memanfaatkan semua kesempatan yang diberikan oleh perguruan tinggi. Hal ini menggambarkan pentingnya belajar mandiri yang dilakukan mahasiswa itu sendiri ([teknikindustriitm.blogspot.com/ 2009/12/ belajar-di-perguruan-tinggi.html](http://teknikindustriitm.blogspot.com/2009/12/belajar-di-perguruan-tinggi.html), paragraf 12).

Menurut Desmita (2010, hlm.239), mahasiswa merupakan orang yang telah dewasa dinyatakan sebagai orang yang telah cukup matang untuk mengambil

suatu keputusan dengan sendirinya. Mahasiswa dewasa lebih maju dari remaja, artinya mahasiswa merupakan seorang yang telah mandiri dimana proses pembelajarannya berubah dari mencari pengetahuan menuju pada penerapan pengetahuan.

Mahasiswa yang tekun belajar tidak akan terpengaruh oleh berbagai masalah, yang dapat menghalangi prestasi belajarnya. Ketika sedang belajar tidak akan mengganggu orang lain, artinya tidak mengobrol dengan mahasiswa lain, waktu luangnya dimanfaatkan untuk belajar, serta belajarnya secara mandiri tanpa harus diperintah oleh dosen dan orang tua. Dia aktif mengajukan pendapat atau pertanyaan jika ada materi yang belum difahami (Ruswandi, 2013, hlm.158).

Rosyidah (dalam Damayati. dkk, 2015, hlm.20) menjelaskan sikap kemandirian belajar sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada mahasiswa sebagai individu yang belajar di perguruan tinggi, karena adanya sikap kemandirian tersebut mahasiswa akan dapat melakukan hal yang dapat dilakukan sendiri tanpa menggantungkan diri kepada dosen dan temannya. Begitu pula sebaliknya mahasiswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar maka akan menggantungkan semua pekerjaan kepada kepada dosen atau teman.

Belajar mandiri bukan berarti hanya belajar sendiri, tetapi belajar yang juga melibatkan orang lain di dalamnya. belajar mandiri sering disebut dengan istilah *self directed larning*, yang memiliki pengertian proses belajar yang didasarkan pada inisiatif, keinginan, dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, serta belajar dengan bantuan minimal dari pihak lain (Ruswandi, 2013, hlm.268).

Self directed learning merupakan khas belajar orang dewasa, dimana mempunyai ciri-ciri : belajar bersifat *self directed learning*, mengarahkan diri sendiri, tidak dependen. Orang dewasa ingin mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri karena mereka belajar untuk memecahkan masalah. Selain itu, mereka telah memiliki modal pengalaman yang mengarah pada kegiatan belajar selanjutnya (Mudjiman, 2011, hlm.14).

Self directed learning merupakan metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa sebagai orang yang aktif, dimana jika mahasiswa telah memiliki kemandirian dalam belajar maka mahasiswa tersebut tidak akan memiliki kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Mahasiswa tersebut telah tahu bagaimana mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah (Inastyarikusuma, 2017, hlm.2).

Menurut Gibbon (dalam Setyawati, 2015), *self directed learning* dapat terbentuk dalam 4 tahap. Pertama siswa berfikir secara mandiri artinya tidak tergantung pada pemikiran dosen dan orang lain, kedua belajar manajemen diri sendiri, ketiga belajar perencanaan diri, dan yang keempat terbentuknya *self directed learning* mahasiswa memutuskan sendiri apa yang akan dipelajari dan bagaimana akan mempelajarinya (hlm.75).

Penelitian yang dilakukan oleh Guglielmino tahun 1991, menunjukkan bahwa mahasiswa yang kemampuan belajar mandiri tinggi menunjukkan ciri mempunyai inisiatif dalam belajar, memandang masalah sebagai tantangan bukan sebagai hambatan, mampu mengorganisasi waktu, mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar serta mempunyai rasa percaya diri. Mahasiswa yang memiliki

kemandirian yang tinggi dalam belajar digambarkan sebagai orang yang mampu mengontrol proses belajar, mempergunakan berbagai macam sumber, dan memiliki kemampuan mengatur waktu dibandingkan dengan orang yang kemandirian belajarnya rendah (Puspitasari dan Islam 2003 ,hlm.2).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2012), menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dimungkinkan akan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri (*self directed learning*). Sedangkan mahasiswa yang dengan *self efficacy* rendah dimungkinkan tidak akan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri (*self directed learning*) (hlm.80).

Lebih lanjut, Wongsri, dkk (dalam Sumarmo, 2004, hlm.3), mengemukakan bahwa kemampuan *self directed learning* harus dimiliki setiap individu terutama yang mengikuti pendidikan tersier (pendidikan tinggi). Individu mengatur secara aktif proses belajarnya, kemampuan individu dalam memaksimalkan *self directed learning* bukan merupakan bakat, namun dapat ditingkatkan melalui program belajar yang relevan.

Faktor yang mempengaruhi *self directed learning* dapat berasal dari dalam dan luar diri individu, faktor yang berasal dari dalam diri individu terdiri dari: *self efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat, dan kebiasaan belajar (Hasan Basri dalam Nugrahani, 2013). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *self directed learning* adalah *self efficacy* (hlm.4).

Hal ini didukung oleh penelitian Wongsri, Cantwell, & Archer (dalam Sumarmo, 2004, hlm.4). mengemukakan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan *self*

directed learning, tujuan berprestasi dalam belajar, atribusi, *self regulated learning*, dan *volition*. Dalam studinya, mereka menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki derajat *self-efficacy* yang tinggi menunjukkan derajat *self directed learning* yang tinggi juga.

Self efficacy adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Alwisol, 2008, hlm.287). Lebih lanjut Kristiyani (2016) mengatakan *self efficacy* merupakan istilah dalam ilmu-ilmu perilaku yang berarti kepercayaan atau keyakinan terhadap diri sendiri. *Self efficacy* tidak sama dengan seberapa besar seseorang menyukai dirinya atau tugas yang dihadapi, tetapi lebih terkait dengan seberapa besar seseorang meyakini bahwa dapat berhasil dalam bidang tertentu (hlm.84).

Berdasarkan teori kognitif yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Mukhid, 2009, hlm.109), *self efficacy* mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Individu cenderung berkonsentrasi dalam tugas-tugas yang mereka rasakan mampu dan dapat diselesaikan. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih mungkin berpartisipasi dalam tugas, sementara yang *self efficacy* rendah lebih mungkin meninggalkan tugas

Hasil observasi langsung pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki inisiatif dalam belajar yaitu mereka sebelum perkuliahan berlangsung terlebih dahulu mencari bahan ajar yang akan dipelajari nantinya dan juga tidak sedikit mahasiswa yang menunjukkan kurangnya inisiatif, terlihat mereka masih sangat tergantung dan mengandalkan

penjelasan dosen saat memberi perkuliahan, mereka tidak berusaha mencari informasi lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan mengunjungi perpustakaan terbukti dengan pengunjung perpustakaan Psikologi tidak terlalu banyak, sedikit mahasiswa yang membaca buku bahkan ada yang hanya duduk diam sambil memegang HP, mahasiswa kurang aktif dalam proses diskusi kelompok terlihat mereka hanya diam tanpa memberikan komentar dan bertanya.

Penulis juga melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa Psikologi. Berikut ini adalah hasil wawancara personal pada bulan Februari 2018 pada mahasiswa tersebut :

“Bagi saya pribadi kuliah di Psikologi tahun pertama masuk itu terasa berat dan banyak mengeluhnya, apa lagi kuliah lebih kepada mahasiswa sendiri yang harus aktif, kuliah banyak diskusinya berbeda saat saya SMA dulu, jadi kadang-kadang dalam diskusi saya jarang bicara dan mengajukan pendapat”(wawancara personal, DM).

“Kalau ditanya persiapan sebelum mata kuliah berlangsung, saya kak jarang mempelajari bahan-bahan yang akan diajarkan, palingan setelah mata kuliah berlangsung saya mencatat ulang materi pelajaran dibuku agar lebih bagus dilihat”(wawancara personal, R).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terlihat bahwa mahasiswa tersebut kurang inisiatif dalam belajar, jarang mempelajari bahan ajar sebelum perkuliahan berlangsung, dan dalam diskusi kurang aktif. Berdasarkan data tersebut penulis menyimpulkan mahasiswa tersebut memiliki kemampuan *self directed learning* yang rendah dalam proses belajar di perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa memasuki dunia perguruan tinggi mahasiswa harus memiliki *self directed learning* yang tinggi karena individu itu sendiri yang mengatur secara aktif proses belajarnya. Fakta

dunia perguruan tinggi sangat jauh berbeda dengan sekolah menengah atas, dimana mahasiswa telah dikategorikan orang dewasa maju yang proses pembelajarannya berubah dari mencari pengetahuan menuju kepada penerapan pengetahuan. Namun yang terlihat pada mahasiswa Psikologi menunjukkan kurang tingginya *self directed learning* yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Self Directed Learning* pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diajukan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana hubungan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi kepada dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi penulis sendiri, dan dapat berguna secara ilmiah dalam bidang Psikologi, terutama pada ranah Psikologi pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa lain yang melakukan penelitian bagian Psikologi pendidikan terutama berkaitan dengan *self efficacy* dan juga *self directed learning*.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi pada tenaga pengajar bagaimana pentingnya *self efficacy* dan *self directed learning* pada mahasiswa, mampu memberikan solusi dalam proses pembelajaran dan memberikan penanaman *self directed learning* pada mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang *self efficacy* sejauh pengamatan penulis sudah pernah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh: Azizah (2012), tentang hubungan *self efficacy* dengan *self directed learning* mata kuliah konstruksi tes pada mahasiswa program studi Psikologi Angkatan 2010. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 4 (angkatan 2010) yang sedang mengikuti kuliah konstruksi tes yang berjumlah 112 orang. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *populative sample* yang menggunakan

instrumen berdasarkan skala Likert yang sudah dimodifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dari *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi angkatan 2010 di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang sedang mengikuti mata kuliah Konstruksi Tes.

Sahidun (2013) dengan penelitian yang dilakukan adalah bertujuan untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Syiah Kuala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan. Artinya mahasiswa yang memiliki efikasi tinggi cenderung memiliki kecemasan yang rendah saat menyusun skripsi. Begitu pula sebaliknya mahasiswa Unsyiah yang memiliki efikasi diri yang rendah maka akan cenderung mengalami kecemasan yang tinggi saat proses penyusunan skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani (2013), dengan tujuan penelitian mengetahui hubungan *self efficacy* dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, populasi penelitian sebanyak 244 siswa, sampel dalam penelitian diambil berdasarkan rumus Taro Yamane yaitu 152 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* serta metode pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar siswa.

Penulis lainnya, Riani dan Rozali (2014), meneliti tentang hubungan antara *self efficacy* dan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa dari seluruh Fakultas di Universitas esa Unggul angkataan 2011-2013 reguler aktif dengan jumlah sampel 222 mahasiswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif *korelational non eksperimental* dengan teknik pengambilan data yang digunakan adalah *proportionate random sampling* yang menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Kumalasari (2014), meneliti tentang hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas VIII di SMP 2 Randuagung Lumajang. Subjek penelitian berjumlah 127 responden yang merupakan siswa kelas tersebut. Penelitian tersebut merupakan penelitian populasi dan menggunakan metode angket yang berupa skala Likert dalam mengumpulkan data. Hasil yang didapat adalah memiliki hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar yang dapat diartikan semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Damayanti, dkk (2015) yang penelitiannya tentang hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi dengan jumlah 319, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil yang diperoleh adalah

memiliki hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar.

Meutia (2016) yang bertujuan untuk melihat efikasi diri dan kematangan karir pada mahasiswa Psikologi tingkat akhir di unsyiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, sampel yang diambil sebanyak 89 orang dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa Psikologi tingkat akhir di Unsyiah.

Kemudian penelitian Eni dan Akmaliah (2016), tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan *flow* akademik pada siswa akselerasi. Subjek penelitian adalah 24 siswa akselerasi. Metode dalam pengumpulan data menggunakan model skala Likert dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan antara *self efficacy* dengan *flow* akademik pada siswa akselerasi yang positif dan searah, artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi *flow* akademik.

Beberapa penelitian di atas dilakukan dengan menggunakan salah satu dari dua variabel yang ingin penulis lakukan. Sepanjang penelusuran penulis, penulis hanya menemukan satu penelitian yang mencoba meneliti tentang hubungan *self efficacy* dengan *self directed learning* dan itu dilakukan pada mahasiswa angkatan 2010 khusus mata kuliah konstruksi tes. Belum ditemukan penelitian yang dilakukan di Banda Aceh, yang membahas atau mengkaji hubungan kedua variable tersebut yang melibatkan mahasiswa pada setting belajar secara umum.

sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy menurut Santrock (2011), adalah kepercayaan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan suatu yang baik, merupakan pandangan kognitif yang penting untuk dikembangkan oleh anak. Albert Bandura (dalam Santrock, 2011) menekankan bahwa *self efficacy* adalah faktor kritis yang dapat atau tidak diraih oleh peserta didik (hlm. 225). Menurut Bandura (dalam Azwar, 1996), *self efficacy* yang dihayati oleh individu yaitu bagaimana individu mempersepsi *efficacy* dirinya, berkaitan dengan penilaian terhadap seberapa baiknya seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang diperlukan dalam situasi tertentu (kompetensi) (hlm.34).

Menurut Kristiyani (2016), *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mewujudkan performansi tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupannya. *Self efficacy* menentukan bagaimana orang merasakan, berfikir, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Keyakinan yang terbentuk dalam *self efficacy* terbangun melalui empat proses utama yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, dan proses seleksi (hlm.83)

Menurut Alwisol (dalam Mahmudi & Suroso, 2014), *efficacy* mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seseorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan

waktu yang telah ditentukan. *Self efficacy* mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuan menyelesaikan tugas-tugas belajar. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai, dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar (hlm.186).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan berdasarkan teori Bandura karena pendapat tersebut lebih konferensif di mana *self efficacy* mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuan menyelesaikan tugas-tugas belajar. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai, dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar.

2. Aspek-Aspek *self efficacy*

Bandura, 1986 (dalam Mahmudi & Suroso, 2014), mengungkapkan bahwa perbedaan *self efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga aspek yaitu :

- a. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas.

- b. *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang.
- c. *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku diyakini oleh individu mampu dilaksanakan (hlm.186-187).

3. Karakteristik *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Kristiyani, 2016) karakteristik peserta didik dengan *self efficacy* tinggi antara lain:

- a. Memandang masalah lebih sebagai tantangan untuk dipecahkan dibanding sebagai halangan dalam mencapai tujuan. Ketika ada masalah, orang dengan *self efficacy* terdorong untuk mencari pemecahannya karena mereka yakin bahwa mereka mampu melakukannya. Dengan usaha yang keras tersebut, maka masalah menjadi terpecahkan, dan hal ini semakin menyumbang pada keyakinan sendiri.
- b. Memiliki komitmen kuat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang dengan *self efficacy* tinggi tidak mudah menyerah ketika menghadapi sesuatu yang tampaknya sulit diselesaikan. Inilah yang membuat mereka memiliki komitmen kuat untuk menyelesaikan apapun yang telah ditetapkannya sebagai tujuan sebelumnya. Mereka tidak mudah terpengaruh untuk berganti tujuan.

- c. Memiliki diagnostik tes dimana tes dipandang sebagai umpan balik yang berguna untuk memperbaiki capaian, dan bukan orientasi diagnostik diri yaitu semakin memperlemah harapan peserta didik untuk mencapai prestasi. Bagi peserta didik dengan *self efficacy* tinggi, umpan balik merupakan sarana untuk menjadi lebih baik, dan bukan dianggap sebagai hal yang dapat menjatuhkan secara personal.
- d. Memandang kegagalan sebagai hasil dari kurangnya usaha atau pengetahuan, bukan karena kurang berbakat. Orang dengan *self efficacy* tinggi yakin bahwa dirinya memiliki kompetensi, sehingga jika mengalami kegagalan tidak menganggapnya sebagai akibat tidak mampu. Mereka memandang pengetahuan sebagai suatu yang dapat dipelajari dan dikendalikan, bukan hal yang bersifat permanen dan tidak dapat diubah.
- e. Meningkatkan usaha saat mengalami kegagalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang dengan *self efficacy* tinggi memiliki semangat tinggi dalam berusaha mencapai tujuan. Karenanya, kegagalan yang dialami tidak menghalanginya untuk terus berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (hlm. 86).

Menurut Bandura (dalam Mahmudi & Suroso, 2014), karakteristik individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi adalah:

- a. Individu merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi.
- b. Tekun dalam menyelesaikan tugas
- c. Percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki

- d. Memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi yang baru
- e. Menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya
- f. Menanam usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan
- g. Berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan
- h. Cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan
- i. Menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya (hlm.187).

4. Faktor Yang Mempengaruhi *self efficacy*

Perubahan tingkah laku dalam sistem Bandura kuncinya adalah perubahan ekspektasi efikasi (*self efficacy*). *Self efficacy* atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber (dalam Alwisol, 2008) yaitu :

a. Pengalaman *performance*

Adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu, sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah *self efficacy* yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya :

- 1) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi

- 2) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain
 - 3) Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin
 - 4) Kegagalan dalam suasana emosi/stres, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal
 - 5) Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat
 - 6) Orang yang biasanya berhasil, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi
- b. Pengalaman vikarius/ seolah mengalami sendiri

Diperoleh melalui model sosial. *efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya *efficacy* akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri sipengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

c. Persuasi sosial

Self efficacy juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi *self efficacy*. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

d. Keadaan emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi *self efficacy*. Namun bisa terjadi peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan *self efficacy*. Perubahan tingkah laku akan terjadi kalau sumber ekspektasi efikasinya berubah. Perubahan *self efficacy* banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah behavioral (hlm. 288).

B. Teori *Self Directed Learning*

1. Pengertian *Self Directed Learning*

Menurut Ruswandi (2013), *self directed learning* bukan berarti hanya belajar sendiri. *Self directed learning* adalah proses belajar yang didasarkan pada inisiatif, keinginan, atau minat peserta didik sendiri, sehingga *self directed learning* dapat dilakukan secara sendiri atau berkelompok dengan bantuan minimal dari pihak lain. *Self directed learning* adalah peningkatan kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain dan tidak bergantung pada guru, pembimbing, teman dan orang lain (hlm. 268).

Menurut Gibbon (2002), *self directed learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri yang dipilih dimana individu menggunakan banyak metode dalam situasi apapun dan dalam setiap waktu. *Self directed learning* meliputi bagaimana siswa belajar setiap harinya, bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah,

dan bagaimana siswa dapat mengambil inisiatif sendiri ketika suatu kesempatan tidak terjadi atau tidak muncul (hlm.2).

Rusman (2016) memaparkan, kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri (hlm.353). Panen (dalam Rusman, 2016) berpendapat, belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru/instrukturnya. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada pendidik, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar (hlm. 355)

Menurut Knowles, belajar mandiri sebagai suatu proses dimana seseorang mempunyai inisiatif (baik dengan atau tanpa bantuan orang lain) dalam mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri (dalam Puspitasari & Islam, 2003, Hlm.1).

Berdasarkan beberapa paparan di atas maka dapat disimpulkan berdasarkan pendapat Gibbon (2002) dengan alasan karena lebih konferensif dimana belajar mandiri adalah meningkatnya suatu pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri yang dipilih di mana individu menggunakan banyak metode belajar dalam situasi apapun dan dalam setiap waktu, bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah, dan bagaimana siswa dapat mengambil inisiatif sendiri.

2. **Aspek-Aspek *Self Directed Learning***

Menurut Gibbon (2002), aspek dasar yang menjadi elemen penting dalam *self directed learning* adalah:

a. Peserta didik mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi

Perubahan utama dari *teacher directed learning* menjadi *self directed learning* adalah sebuah perubahan pengaruh dari guru ke peserta didik. Untuk peserta didik, hal ini menunjukkan sebuah perubahan kontrol dari luar menjadi kontrol dari dalam. Peserta didik mulai membentuk pendapat dan ide mereka, membuat keputusan mereka sendiri, memilih aktivitas mereka sendiri, mengambil tanggungjawab untuk diri mereka sendiri, dan dalam memasuki dunia kerja. Mengisi peserta didik dengan tugas untuk mengembangkan pembelajaran mereka, mengembangkan mereka secara individual, dan membantu mereka untuk berlatih menjadi peran yang lebih dewasa. *Self directed learning* tidak hanya membuat peserta didik belajar secara efektif tetapi juga membuat mereka lebih menjadi diri mereka sendiri.

b. Perkembangan keahlian

Kontrol yang berasal dari dalam tidak akan memiliki tujuan kecuali jika peserta didik belajar untuk fokus dan menerapkan talenta dan kemampuan mereka. *Self directed learning* menekankan pada perkembangan keahlian dan proses menuju aktivitas produktif. Peserta didik belajar untuk mencapai hasil program, berfikir secara mandiri dan merencanakan dan melaksanakan aktivitas mereka sendiri. Peserta didik mempersiapkan lalu berunding dengan guru mereka.

Maksud ini untuk menyediakan kerangka yang memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi minat mereka dan membekali mereka untuk sukses.

c. Mengubah diri pada kinerja/performansi yang paling baik

Self directed learning dapat gagal tanpa tantangan yang diberikan kepada peserta didik. Pertama, guru memberikan tantangan kepada peserta didik, lalu guru menantang peserta didik untuk menantang diri mereka sendiri. Tantangan ini memerlukan sebuah formasi yang baru dalam sebuah tempat yang familiar atau mencoba pada sebuah tempat yang diminati. Menantang diri sendiri berarti mengambil resiko untuk keluar dari suatu yang mudah dan familiar.

d. Manajemen diri

Dalam *self directed learning*, pilihan dan kebebasan dihubungkan dengan kontrol diri dan tanggungjawab. Peserta didik belajar untuk mengekspresikan kontrol dirinya dengan mencari dan membuat komitmen, minat dan aspirasi diri. *Self directed learning* memerlukan keyakinan, keberanian, dan menentukan untuk usaha yang terlibat. Peserta didik mengembangkan atribut ini dan mereka menjadi ahli untuk mengatur waktu dan usaha mereka dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk melakukannya. Dalam menghadapi hambatan, peserta didik belajar untuk menghadapi kesulitan mereka, menemukan alternatif, dan memecahkan masalah mereka dalam rangka untuk menjaga produktivitas yang efektif. Kombinasi dari sumber yang berasal dari dalam diri dan keahlian dalam kinerja diperlukan untuk manajemen diri dalam *self directed learning*.

e. Motivasi diri dan penilaian diri

Banyak prinsip dari motivasi yang dibangun untuk *self directed learning*, seperti mencapai tujuan minat yang tinggi. Ketika peserta didik menggunakan prinsip ini, peserta didik menjadi elemen utama dari motivasi diri peserta didik. Dengan mengatur tujuan penting untuk diri mereka, dan mencapai kesuksesan, mereka belajar untuk menginspirasi usaha mereka sendiri. Persamaannya, peserta didik belajar untuk mengevaluasi kemajuan diri mereka sendiri, mereka menilai kualitas dari pekerjaan mereka dan proses didesign untuk melakukannya. Dalam *self directed learning*, penilaian merupakan hal yang penting dalam belajar dan belajar bagaimana mempelajarinya. Peserta didik sering memulai evaluasi diri dalam belajar yang mereka serahkan kepada guru meliputi sebuah deskripsi standar yang akan mereka capai. Seperti motivasi diri yang memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan prestasi yang dapat dievaluasi. Penilaian diri juga memotivasi peserta didik untuk mencari prestasi terbaik yang mungkin terjadi (hml.13-15)

3. Karakteristik *Self Directed Learning*

Ruswandi (2013) menyatakan, karakteristik *self directed learning* meliputi:

- a. Tujuan pembelajarn disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu penentu tujuan pembelajaran ditentukan bersama guru dan peserta didik.
- b. Peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Peserta didik yang cepat dapat maju mendahului peserta didik yang lambat, dan yang

lambat pun tidak mengganggu yang cepat, namun keduanya tidak ada yang dirugikan.

- c. Sistem *self directed learning* dilaksanakan dengan menyediakan paket belajar mandiri yang dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai atau gaya belajar peserta didik, kemampuan yang dimiliki dan minat masing-masing peserta didik (hlm. 269)

Menurut Guglielmino (dalam Puspitasari & Islam, 2003, hlm.2), ciri-ciri peserta didik yang memiliki kemampuan *self directed learning* tinggi :

- a. Mempunyai inisiatif, kemandirian, dan persistensi dalam belajar
- b. Menerima tanggung jawab terhadap belajarnya sendiri dan memandang masalah sebagai tantangan, bukan hambatan.
- c. Mempunyai disiplin dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- d. Mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar atau mengadakan perubahan serta mempunyai rasa percaya diri.
- e. Mampu mengorganisasi waktu, mengatur kecepatan belajar yang tepat dan mengembangkan rencana untuk penyelesaian tugas.
- f. Senang belajar dan mempunyai kecenderungan untuk memenuhi target yang telah direncanakan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self directed learning*

Self directed learning dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Aruan, 2013) yaitu: a. Faktor internal yang terdiri dari; 1) Jenis kelamin, 2) Cara belajar, 3) Mood dan kesehatan, 4) Inteligensi, 5) Pendidikan. b. Faktor eksternal yang terdiri

dari; 1) Waktu belajar, 2) Tempat belajar, 3) Motivasi belajar, 4) Pola asuh orang tua.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bakal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Bakat, potensi intelektual, jenis kelamin, mood, kesehatan, cara belajar, inteligensi, pendidikan tentunya dapat mempengaruhi kesiapan *self directed learning*.

1) Jenis kelamin

Adanya perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan menyebabkan adanya perbedaan pada hal-hal dibawah ini:

- a) Prestasi diperguruan tinggi, nampak bahwa perempuan lebih konsisten dari pada laki-laki. Kenyataannya bahwa secara konsisten wanita mengerjakan tugas-tugas verbal lebih baik, telah menempatkan perempuan di tempat teratas dalam prestasi di perguruan tinggi.
- b) Bakat-bakat atau kemampuan-kemampuan yang dites menunjukkan bahwa dalam kemampuan intelektual, wanita lebih konsisten dari pada laki-laki.

2) Cara belajar

Cara belajar dapat menentukan keberhasilan pembelajaran seseorang. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran mahasiswa harus memahami cara belajar yang sesuai untuk mahasiswa tersebut. Dengan *self directed learning* maka

mahasiswa akan dapat memahami, mengetahui kekurangan dalam cara belajar dan mencari solusi cara belajar yang tepat.

3) Mood dan kesehatan

Mood dan kesehatan dianggap dapat berpengaruh terhadap kesiapan *self-directed learning* mahasiswa, mood atau suasana hati yang baik, kesehatan yang baik akan mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

4) Inteligensi

Anak yang berperilaku mandiri mampu meningkatkan adanya kontrol diri terhadap perilakunya termasuk unsur-unsur kognitif (seperti mengetahui, menerapkan, menganalisa, mensintesa dan mengevaluasi) dan afektif (seperti menerima, menanggapi, menghargai, membentuk, dan berpribadi) ikut serta berperan. Selanjutnya dikatakan bahwa berperilaku mandiri mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya. Anak yang berperilaku mandiri mampu melakukan dan memutuskan sesuatu secara bebas tanpa pengaruh orang lain. Dengan demikian inteligensi berperan dalam pembentukan kemandirian belajar.

5) Pendidikan

Pendidikan harus menolong anak didik untuk mampu menolong dirinya sendiri untuk dapat mencapai perilaku mandiri melalui potensi-potensi yang dimilikinya, untuk itu anak didik perlu mendapatkan berbagai pengalaman dalam mengembangkan konsep-konsep, prinsip, generalisasi, intelek, inisiatif, kreativitas kehendak, emosi dan lain-lain. Orang yang berpendidikan akan mengenal dirinya

lebih baik termasuk mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga mereka mempunyai percaya diri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar diri masing-masing mahasiswa, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dari segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam kemandirian belajar.

1) Waktu belajar

Pengaturan waktu belajar pribadi merupakan bagian dari planning dalam pelaksanaan belajar mandiri. Salah satu pelaksanaan pembelajaran mandiri adalah mahasiswa mengatur rencana kebutuhan belajarnya sendiri, termasuk mengatur waktu belajarnya sendiri. Apabila mahasiswa dapat melakukan manajemen waktu yang baik maka akan terlaksana pembelajaran mandiri.

2) Tempat belajar

Tempat belajar yang nyaman merupakan fasilitas yang dapat mendukung tentunya dapat memberikan kesadaran dan keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

3) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan yang menyebabkan mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran, fokus pada tujuan belajar, dan mengerjakan tugas belajar.

4) Pola asuh orang tua

Keluarga adalah merupakan tempat pendidikan anak yang pertama dan utama, sehingga orangtua menjadi orang pertama yang mempengaruhi, mengarahkan dan mendidik anaknya. Tumbuh kembangnya kepribadian anak tergantung pola asuh orangtua yang diterapkan dalam keluarga. Pola asuh orangtua terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *self directed learning* menurut Sarwono (2010):

- a. Waktu istirahat; kalau sedang mempelajari sesuatu yang meliputi bahan yang banyak atau proses yang panjang, dan dilakukan sebagian-sebagian, perlu disediakan waktu-waktu tertentu untuk jeda atau istirahat.
- b. Pengetahuan tentang materi yang dipelajari secara menyeluruh; dalam mempelajari sesuatu lebih baik kalau kita pelajari dulu materi atau bahan yang ada secara keseluruhan, baru setelah itu pelajari dengan seksama bagian-bagiannya.
- c. Pemahaman terhadap materi yang dipelajari; kalau kita mempelajari sesuatu tanpa pemahaman, maka usaha belajar kita akan menemui banyak kesulitan.
- d. Pengetahuan akan prestasi sendiri; kalau tiap kali kita dapat mengetahui hasil prestasi kita sendiri, yakni mengetahui mana yang salah dan mana yang sudah betul, maka akan lebih mudah memperbaiki kesalahan itu daripada kalau kita harus meraba-raba terus.

- e. Transfer; pengetahuan kita mengenai hal-hal yang pernah kita pelajari sebelumnya, bisa mempengaruhi proses belajar. Pengaruh ini disebut transfer (hlm.107-109).

C. Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan *Self Directed Learning*

Mahasiswa merupakan orang dewasa yang cukup matang untuk mengambil suatu keputusan bahkan mereka lebih maju dari remaja. Dimana proses pembelajarannya berubah dari mencari pengetahuan menjadi penerapan pengetahuan (Desmita, 2010, hlm.293). Mahasiswa dituntut untuk mandiri, karena kemandirian mahasiswa dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan karena mahasiswa merupakan pelajar transisi dari remaja menuju dewasa awal. Di samping itu faktor internal seperti *self efficacy* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa (Rahmi, Khaldun, Fitri, 2017).

Bandura (dalam Santrock, 2011) mengungkapkan bahwa *self efficacy* adalah sebuah faktor yang penting dalam menentukan apakah mahasiswa berprestasi atau tidak. Efikasi mempunyai banyak kemiripan dengan motivasi kemampuan menguasai suatu dan motivasi intrinsik. *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa “saya dapat”, dan keputusasaan adalah keyakinan bahwa “saya tidak dapat”. Mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi setuju dengan pernyataan “saya setuju bahwa saya akan mampu mempelajari materi dalam kelas ini dan saya rasa saya mampu melakukan aktivitas ini dengan baik” (hlm.216).

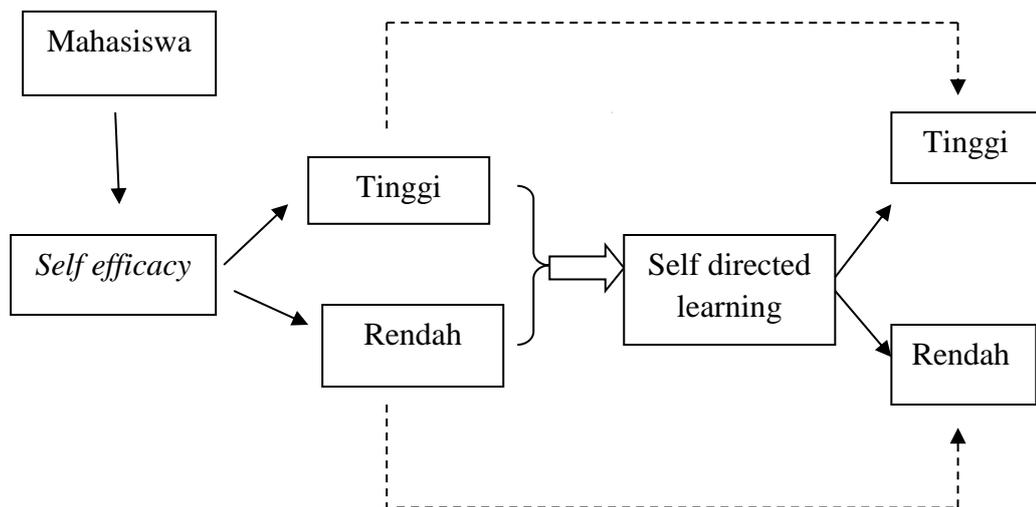
Dale Schunk (dalam Santrock, 2011) mengatakan *self efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas mahasiswa. Mahasiswa dengan *self efficacy*

rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang. Sedangkan mahasiswa dengan efikasi yang tinggi menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar, mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajar dibandingkan mahasiswa dengan *self efficacy* rendah (hlm.265).

Hal ini didukung oleh penelitian Wongsri, Cantwell & Archer (dalam Sumarmo, 2004, hlm.4), mengemukakan bahwa *self efficacy* berkaitan dengan *self directed learning*. Dalam studinya, mereka menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki derajat *self efficacy* yang tinggi menunjukkan derajat *self directed learning* yang tinggi juga.

Menurut Aruan (2013), *self directed learning* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa meliputi, jenis kelamin, cara belajar, mood dan kesehatan, inteligensi, pendidikan. Faktor internal adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri termasuk potensi intelektual atau inteligensi, seseorang yang berperilaku mandiri mampu meningkatkan adanya kontrol diri terhadap perilakunya termasuk unsur-unsur kognitif dan afektif ikut serta berperan, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seseorang terbentuk melalui proses kognitif dan afektif. Artinya secara tidak langsung *self efficacy* sangat berperan penting dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *self directed learning*.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa *self efficacy* memiliki hubungan yang positif dengan *self directed learning* pada mahasiswa. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka *self directed learning* akan semakin tinggi juga, dan sebaliknya mahasiswa dengan *self efficacy* rendah akan memiliki *self directed learning* yang rendah juga. Maka dalam kerangka konsep dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dijelaskan di atas maka hipotesis yang penulis ajukan adalah ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Sugiyono, 2013, hlm.7). Data penelitian ini berupa angka-angka dengan di analisis menggunakan statistik yang diolah dengan SPSS.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : *Self Efficacy*
2. Variabel Terikat (Y) : *Self Directed Learning*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Self Efficacy*

Self efficacy menurut Alwisol, merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuan menyelesaikan tugas-tugas belajar. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas

kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai, dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar (Mahmudi & Suroso, 2014).

Bandura, 1986 mengungkapkan bahwa perbedaan *self efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga aspek yaitu: *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), *generality* (generalitas).

Self efficacy dilihat dari besarnya skor yang diperoleh melalui skala. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi *self efficacy*, demikian pula sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah *self efficacy* nya.

2. *Self directed learning*

Self directed learning adalah meningkatnya suatu pengetahuan, keahlian, prestasi, di mana mahasiswa menggunakan banyak metode dalam banyak situasi di setiap waktu. Lebih jelasnya bagaimana siswa belajar setiap harinya, bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah, dan bagaimana siswa dapat mengambil inisiatif sendiri (Gibbon, 2002).

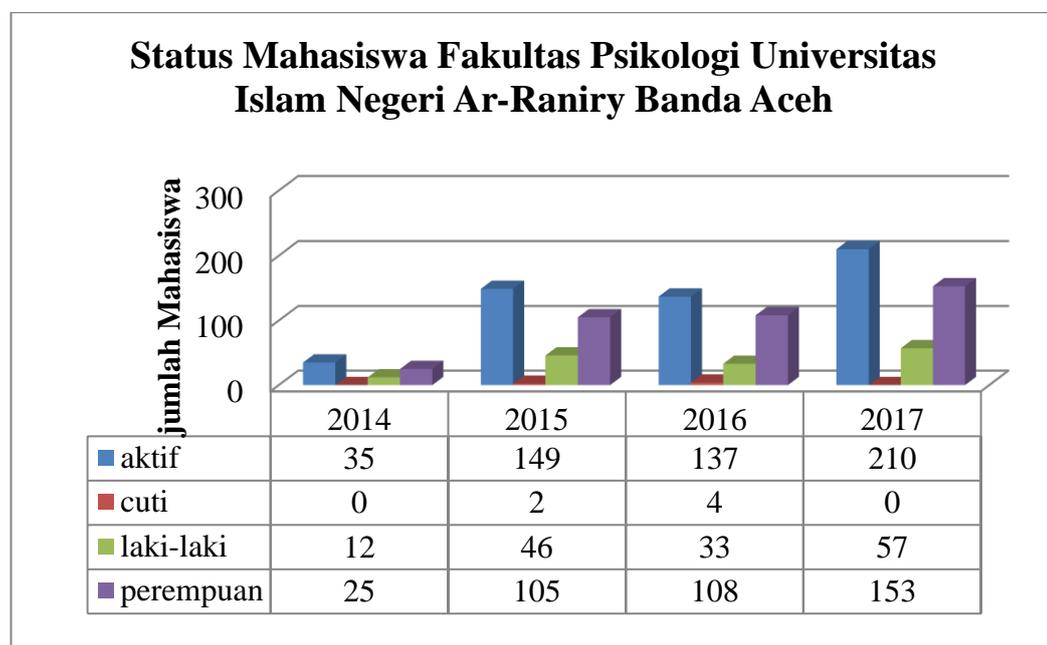
Menurut Gibbon aspek dasar yang menjadi elemen penting dalam *self directed learning* adalah: Peserta didik mengontrol banyaknya pengalaman belajar yang terjadi, perkembangan keahlian, mengubah diri pada kinerja/performansi yang paling baik, manajemen diri, motivasi diri dan penilaian diri.

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017, hlm.80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Psikologi yang berjumlah 531 mahasiswa. Berikut adalah jumlah mahasiswa Psikologi yang aktif baik laki-laki dan perempuan :

Diagram 3.1 Jumlah Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Aktif dan Cuti



Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dapat dilihat dalam tabel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, dengan taraf kesalahan 1 %, 5 %, dan 10 % (hlm. 80-87). Dalam penelitian ini penulis mengambil taraf kesalahan 5 % maka dari populasi 531 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh diperoleh sampel sebanyak 205 mahasiswa. Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada ciri-ciri:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

2. Mahasiswa angkatan 2014 – 2017
3. Bersedia menjadi responden penulis

Teknik sampling untuk penentuan sampel yang penulis gunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik penelitian yang diambil adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penulis mengambil teknik *simple random* dikarenakan populasi penelitian tersebut bersifat homogen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Prosedur Penelitian
 - a. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Untuk melakukan penelitian, tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah menggunakan skala *self efficacy* berdasarkan aspek-aspek menurut Bandura dengan skala *self directed learning* berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Gibbon. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrumen berupa pernyataan dalam bentuk favorabel dan unfavorabel. Favorabel adalah instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, sedangkan unfavorabel adalah instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015, hlm.41-42).

Skala penelitian disusun dengan menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa kata : sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Karena untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberikan skor dari 4 sampai dengan 1, dan instrumen ini digunakan dalam bentuk *checklist* yaitu dengan cara pemberian tanda (√) pada yang tersedia (Sugiyono, 2017, hlm.93). Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Skala *self efficacy*

Skala *self efficacy* disusun berdasarkan teori Bandura yang terdiri dari 3 aspek yaitu:

a) Aspek *Magnitude*

Aspek ini menggambarkan tingkat kesulitan tugas, dimana indikator yang akan diukur adalah tentang mahasiswa memiliki keyakinan dan usaha untuk dapat mengatasi tugas yang sulit, mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukan.

b) Aspek *Strength*

Aspek ini menggambarkan tentang kekuatan dan keyakinan seseorang dimana indikator yang akan diukur adalah dimana mahasiswa merasa optimis bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai suatu tujuan, tingginya harapan untuk mempertahankan usaha.

c) Aspek *Generality*

Aspek ketiga ini mengukur tentang keyakinan untuk berhasil pada apa yang menjadi tujuannya.

Bobot keseluruhan pengukuran skala *self efficacy* terdiri dari 30 item pernyataan yang dibagi ke dalam 15 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*. Item *favorable* yaitu pernyataan mendukung adanya *self efficacy* pada mahasiswa sedangkan item *unfavorable* yaitu pernyataan tidak mendukung adanya variabel tersebut.

Tabel 3.1 *Blue Print Skala Self Efficacy*

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah	%
1	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	17, 25, 26, 27, 29, 30	13, 14, 15, 16, 18, 28	12	40%
2	<i>Strength</i> (kekuatan keyakinan)	4, 6, 7, 8, 12, 19	1, 2, 3, 5, 23, 24	12	40%
3	<i>Generality</i>	20, 21, 22	9, 10, 11	6	20%
Total		15	15	30	100%

Skala *self efficacy* yang disajikan kepada responden telah penulis kembangkan berdasarkan aspek dari Bandura yang disusun menurut skala Likert yang dibagi ke dalam empat alternatif respon, yaitu **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, **Sangat Tidak Setuju (STS)**. Penilaian pada skala *self efficacy* untuk item *favorable* berkisar dari empat sampai dengan satu dan untuk item *unfavorabel* berkisar dari satu sampai dengan empat.

Tabel 3.2 Skor Item Skala *Self Efficacy*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2) skala *self directed learning*

Skala *self directed learning* disusun berdasarkan teori Gibbon (2002), yang terdiri dari beberapa aspek diantaranya:

a) Kontrol pengalaman belajar bagi peserta didik

Pada aspek yang tersebut di atas indikator yang diukur pada mahasiswa adalah minat belajar, mulai membentuk pendapat atau ide dalam proses belajar, membuat keputusan dalam belajar.

b) Perkembangan keahlian

Pada perkembangan keahlian ini, yang diukur pada mahasiswa adalah pencarian informasi tentang perkuliahan, mengatur tujuan pribadi dalam belajar, berfikir secara mandiri.

c) Perubahan pada kinerja yang lebih baik

Pada aspek tersebut di atas, hal yang diukur pada mahasiswa adalah mahasiswa harus memiliki strategi belajar mandiri dan dapat menyesuaikan diri dalam belajar.

d) Manajemen diri

Pada manajemen diri, hal yang diukur pada mahasiswa adalah mereka belajar untuk menghadapi kesulitan, menemukan alternatif, dan belajar memecahkan masalah yang dihadapi di perkuliahan.

e) Motivasi dan penilaian diri.

Indikator yang akan diukur pada aspek di atas adalah tentang penilaian terhadap hasil yang diperoleh dalam belajar serta deskripsi standar yang akan dicapai dalam belajar.

Keseluruhan pengukuran skala *self directed learning* terdiri dari 52 item pernyataan yang dibagi ke dalam 26 item *favorable* dan 26 item *unfavorable*. Item *favorable* adalah pernyataan mendukung adanya *self directed learning* yang bagus pada mahasiswa, sebaliknya item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung adanya *self directed learning* yang bagus.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Self Directed Learning

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah	%
1	Kontrol pengalaman belajar bagi peserta didik	1, 2, 6, 40 30, 15	3, 5, 17, 26 27, 42	12	23,08%
2	Perkembangan keahlian	13, 16, 34, 41, 46, 47	4, 8, 14, 35,48, 49	12	23,08%
3	Perubahan pada kinerja yang lebih baik	11, 18, 23, 33	12, 45, 53, 51	8	15,38%

4	Manajemen diri	20, 22, 24, 36, 37, 39	19, 21, 25, 32, 38, 52	12	23,08%
5	Motivasi dan penilaian diri	7, 43, 44, 50	9, 10, 29, 31,	8	15,38%
Jumlah		26	26	52	100%

Skala *self directed learning* yang disajikan kepada responden penulis tentukan sendiri berdasarkan aspek dari Gibbon yang disusun berdasarkan skala Likert yang dibagi ke dalam empat alternatif respon, yaitu **Sangat Setuju (SS)**, **Setuju (S)**, **Tidak Setuju (TS)**, **Sangat Tidak Setuju (STS)**. Penilaian pada skala *self directed learning* untuk item *favorable* berkisar dari empat sampai dengan satu dan untuk item *unfavorable* berkisar dari satu sampai dengan empat.

Tabel 3.4 Skor Item Skala *Self Directed Learning*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Pelaksanaan uji coba (*Try Out*) Alat Ukur

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2018 sampai dengan 31 Oktober 2018 kepada 60 subjek yang mendekati karakteristik penelitian, yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Try Out* yang dilakukan dibantu oleh teman dengan memberikan beberapa skala penelitian yang ditunjukkan kepada subjek yang memenuhi kriteria

penelitian. Setiap subjek diberikan dua buah skala Psikologi dengan jumlah 82 item pernyataan, yang terdiri dari 30 item skala *self efficacy* dan 52 item skala *self directed learning*.

Adapun proses penyebaran skala dilakukan secara *offline* yaitu dengan melakukan *print out* kedua skala tersebut berjumlah 60 orang. Setelah semua skala terkumpul kembali sejumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS.

c. Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 8 hari, yaitu mulai tanggal 3 Desember 2018 sampai dengan 10 Desember 2018. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis membuat daftar nama mahasiswa aktif mulai dari angkatan 2017 sampai dengan 2014 kemudian setelah itu penulis mengundi nama-nama tersebut. Adapun skala diberikan kepada 205 orang subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang aktif, bukan yang sedang non aktif. Selanjutnya setiap subjek diberikan dua buah skala Psikologi dengan total 60 butir item, yang terdiri dari 26 item *self efficacy* dan 34 item *self directed learning*. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan dua model yaitu secara *online* dan *offline*. Penyebaran secara *online* dengan alamat website: <http://goo.gl/forms/q7pHrQ53kH7OjwJR2> yang ditujukan kepada mahasiswa yang telah dilakukan pengundian sebelumnya dan memenuhi kriteria penelitian, sedangkan secara *offline* yaitu penulis melakukan *print out* skala dan menyebarkannya kepada mahasiswa yang telah diundi dengan

bantuan teman-teman. Setelah skala terkumpul dengan jumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas menurut Azwar, tahun (2013) berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (hlm.173-174).

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yaitu isi tes harus tetap relevan dan tidak keluar dari batas tujuan pengukuran. Pengujian validitas isi tidak menggunakan analisis statistik, akan tetapi menggunakan rasio (logika). Di mana pengujian terhadap skala memerlukan beberapa penilai yang kompeten untuk menyatakan bahwa suatu item adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Skala yang disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* yang telah lulus strata dua (S2) dan memiliki keahlian dibidang Psikologi. Dengan item yang relevan tersebut maka bila secara umum para penilai berpendapat sama, maka proses validitas terhadap item selesai (Azwar, 2015, hlm.132-133).

Pengukuran validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Ratio* (CVR). Data yang diperoleh untuk menghitung CVR diperoleh dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). SME diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2015, hlm.135). Adapun CVR di rumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan:

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu item esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Hasil komputasi CVR dari skala *self efficacy* yang penulis lakukan dengan *expert judgement* sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala *Self Efficacy*

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1	1	16	1
2	1	17	1
3	1	18	1
4	1	19	0,33
5	0,33	20	1
6	1	21	0,33
7	1	22	1
8	1	23	1
9	1	24	1
10	1	25	1
11	1	26	1
12	1	27	1
13	1	28	0,33
14	0,33	29	1
15	1	30	1

Hasil komputasi CVR dari skala *self directed learning* yang penulis gunakan dengan *expert judgement* sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala *Self Directed Learning*

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1	1	27	1
2	1	28	1
3	1	29	0,33
4	1	30	1
5	1	31	1
6	0,33	32	1
7	1	33	0,33
8	1	34	0,33
9	1	35	1
10	1	36	1
11	1	37	1
12	1	38	0,33
13	1	39	1
14	1	40	1
15	1	41	1
16	0,33	42	1
17	1	43	1
18	0,33	44	1
19	1	45	0,33
20	1	46	1
21	0,33	47	1
22	1	48	1
23	1	49	1
24	1	50	1
25	0,33	51	0,33
26	1	52	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada dua skala di atas (dalam tabel 5 dan 6) di atas terlihat bahwa semua koefisien CVR di atas nol (0) sehingga semua item dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2015, hlm.80).

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda item. Perhitungan daya beda item menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* Pearson. Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right]\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

i = Skor item

X = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan item yang penulis gunakan berdasarkan korelasi item total yaitu menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,30$ untuk item *self efficacy* dan batasan $r_{iX} \geq 0,30$ untuk item *self directed learning*. Setiap item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya item yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2015, hlm.86).

Hasil analisis daya beda item masing-masing skala (*self efficacy* dan *self directed learning*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Item Skala *Self Efficacy*

No	r_{iX}	No.	r_{iX}	No	r_{iX}
1	0,329	11	0,345	21	0,356
2	0,445	12	0,383	22	0,510
3	0,473	13	0,437	23	0,555
4	0,432	14	0,366	24	0,360
5	0,428	15	0,383	25	0,400
6	0,330	16	0,359	26	0,290
7	0,606	17	0,456	27	0,517
8.	0,499	18	0,460	28	-0,019
9.	0,478	19	0,411	29	0,448
10.	0,142	20	0,235	30	0,432

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, dari 30 item pernyataan yang dilakukan uji coba maka diperoleh 26 item yang terpilih untuk tahap selanjutnya dan 4 item yang tidak terpilih yaitu (10, 20, 26, 28). Selanjutnya item yang terpilih sebanyak 26 tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Item Skala *Self Directed Learning*

No	r_{iX}	No	r_{iX}	No	r_{iX}
1	0,583	19	0,477	37	0,351
2	0,532	20	0,370	38	0,351
3	0,351	21	0,266	39	0,124
4	0,486	22	0,396	40	0,120
5	0,251	23	0,348	41	0,191
6	0,272	24	0,302	42	0,138
7	0,437	25	0,181	43	0,079
8	0,471	26	0,477	44	0,335
9	0,505	27	0,469	45	0,174
10	0,539	28	0,588	46	0,419
11	0,527	29	0,063	47	0,370
12	0,435	30	0,146	48	0,694

13	0,130	31	0,552	49	0,355
14	-0,69	32	0,451	50	0,325
15	0,551	33	0,623	51	0,295
16	0,527	34	0,475	52	0,468
17	0,507	35	0,187		
18	0,268	36	0,292		

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dari 52 item pernyataan maka diperoleh 34 item yang terpilih dan 18 item yang tidak terpilih (5, 6,13, 14, 18, 21, 25, 29, 30, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 51). Selanjutnya 34 item tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini menggunakan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{Sy1^2 + Sy2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2

Sx^2 = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala *self efficacy* diperoleh $r_{iX} = 0,868$. Selanjutnya penulis melakukan analisis reliabilitas tahap ke 2 dengan membuang empat (4) item yang daya bedanya rendah (tidak terpilih). Hasil analisis reliabilitas pada skala *self efficacy* tahap kedua (2) diperoleh hasil $r_{iX} = 0,877$. Sedangkan hasil analisis reliabilitas pada skala *self directed learning* diperoleh $r_{iX} = 0,899$, selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 18 item yang daya bedanya rendah (tidak terpilih). Hasil analisis

reliabilitas pada skala *self directed learning* tahap kedua (2) diperoleh $r_{iX} = 0,914$.

Indeks daya beda pada pernyataan tahap pertama (uji coba) skala *self-efficacy* berkisar antara -0,019 hingga 0,606 dan indeks daya beda pernyataan skala *self directed learning* berkisar antara -0,069 hingga 0,694. Sedangkan hasil uji coba tahap kedua menunjukkan indeks daya beda pernyataan skala *self efficacy* berkisar antara 0,327 hingga 0,590 dan indeks daya beda pernyataan skala *self-directed learning* berkisar antara 0,299 hingga 0,663.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, penulis memaparkan *blue print* dari kedua skala tersebut sebagaimana tabel yang terlihat di bawah ini.

Tabel 3.9 Blue Print Akhir Skala Self Efficacy

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah	%
1	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	16, 23, 24, 25, 26	12, 13, 14 15, 17	10	38,46%
2	<i>Strength</i> (kekuatan keyakina)	4, 6, 7, 8, 11, 18	1, 2, 3, 5, 21, 22	12	46,15%
3	<i>generality</i>	19, 20	9, 10	4	15,39%
Total		13	13	26	100%

Tabel 3.10 Blue Print Akhir Skala Self Directed Learning

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah	%
1	Kontrol pengalaman belajar bagi peserta didik	1, 2, 11	3, 13, 19, 20	7	20,6%
2	Perkembangan keahlian	12, 25, 29, 30	4, 6, 31, 32	8	23,53%
3	Perubahan pada kinerja yang lebih baik	9, 17, 24	10, 21	5	14,70%
4	Manajemen diri	15, 16, 18, 26	14, 23, 27, 34	8	23,53%
5	Motivasi dan penilaian diri	5, 28, 33	7, 8, 22	6	17,64%
Jumlah		17	17	34	100%

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.

Pengolahan data meliputi kegiatan berikut:

- a. *Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

b. *Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Tabulasi* adalah membuat tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel tabulasi dapat berbentuk sebagai berikut:

1) *Tabel pemindahan (transfer table)*

Tabel pemindahan disebut juga lembaran pemindahan atau lembaran kode atau lembaran ringkasan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel pemindahan ini berfungsi sebagai dokumen atau arsip.

2) *Tabel biasa (main table)*

Tabel biasa adalah tabel yang disusun berdasarkan sifat responden tertentu dan tujuan tertentu. Tabel biasa bersifat kolektif dan memuat beberapa jenis informasi.

3) *Tabel analisis (talk table)*

Tabel analisis adalah tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisis. Dari tabel analisis ini dapat ditarik suatu kesimpulan, tabel ini hanya memuat satu jenis informasi (Misbahuddin & Hasan, I, 2013, hlm.27-28).

2. Analisis data

a. Uji Prasyarat

Menurut Habinajud (2016), uji prasyarat merupakan uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis (hlm.26). Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas:

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara statistik parametrik tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas, analisis data yang dilakukan adalah secara non parametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov test* dari program SPSS. Aturan yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal (Giovani. Dkk, 2017, hlm.128-136).

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji analisis regresi perlu dilakukan bila telah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel yang bersangkutan (Sigit, C. Dkk, 2010, hlm.129). Untuk mencari hubungan linieritas antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dari grafik yang menggunakan bantuan program SPSS (Santosa, P.B, & Ashari, 2005, hlm.244). Menurut (Priyatno dalam

Habinajud, 2016), kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $p > 0,05$ maka hubungan dinyatakan linier (hlm.27).

b. Uji Hipotesis

Setelah semua asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu bahwa *self efficacy* berkorelasi terhadap *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari person. Menurut Santosa (2005), koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila ($p < 0,05$) (hlm.140). Analisis data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program SPSS *version 20.0 for windows*. Adapun rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- Σxy = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
- Σx = Jumlah skor skala variabel X
- Σy = Jumlah skor skala variabel Y
- N = Banyak Subjek

BAB IV

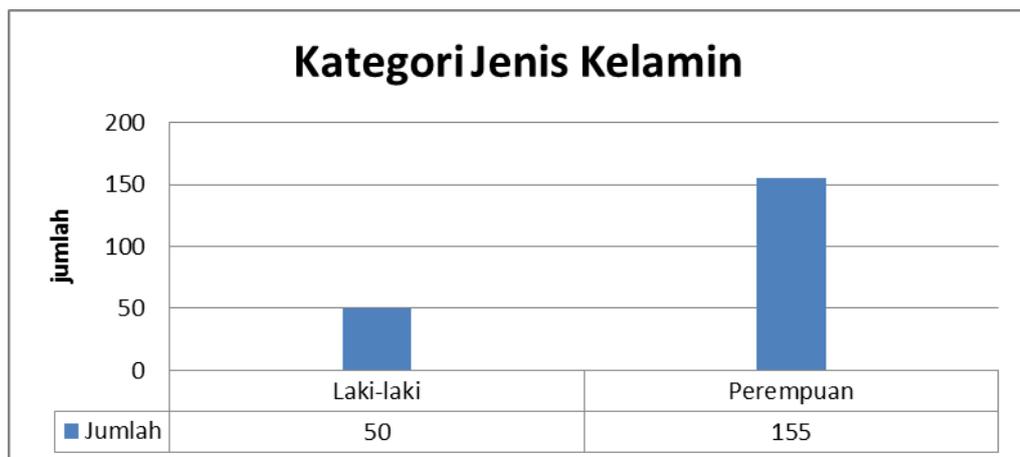
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berusia antara 18-22 tahun dan memiliki status sebagai mahasiswa aktif, bukan yang sedang non aktif. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa angkatan 2017 sampai dengan 2014 dan dilakukan pada Fakultas Psikologi yang merupakan salah satu Fakultas yang berada di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 205 orang mahasiswa.

Berikut adalah data demografi sampel yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

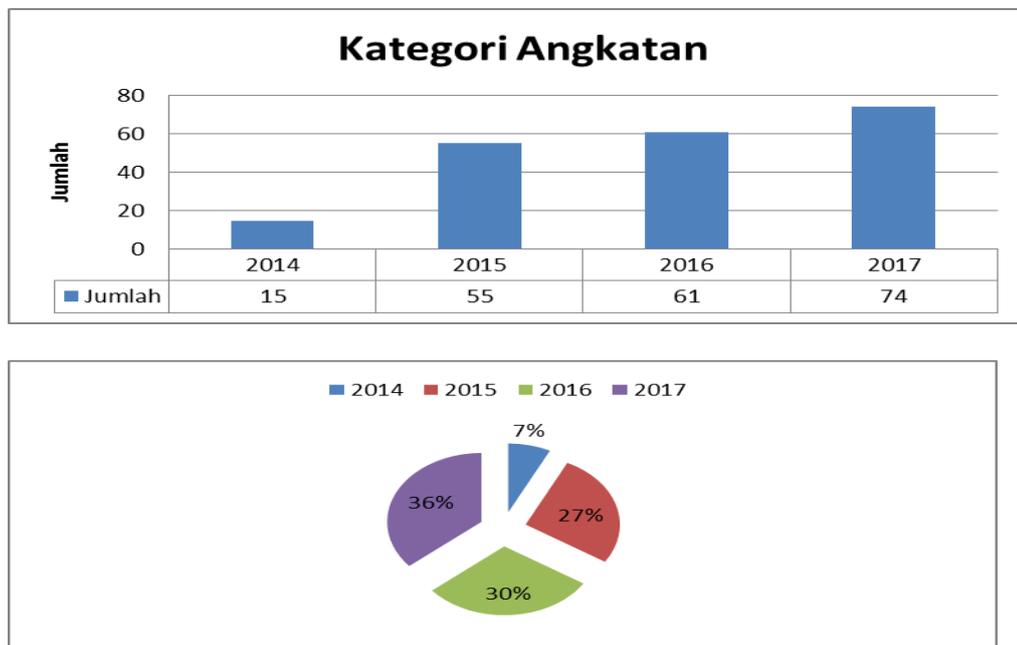
Diagram 4.1 Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis kelamin





Berdasarkan diagram 4.1 di atas, dapat terlihat bahwa sampel dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 155 orang (76%) lebih banyak dari pada jumlah sampel yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 50 orang (24%).

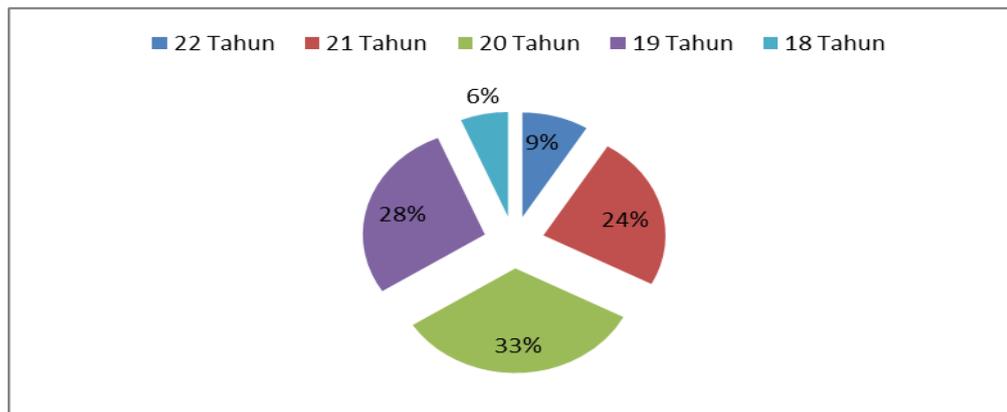
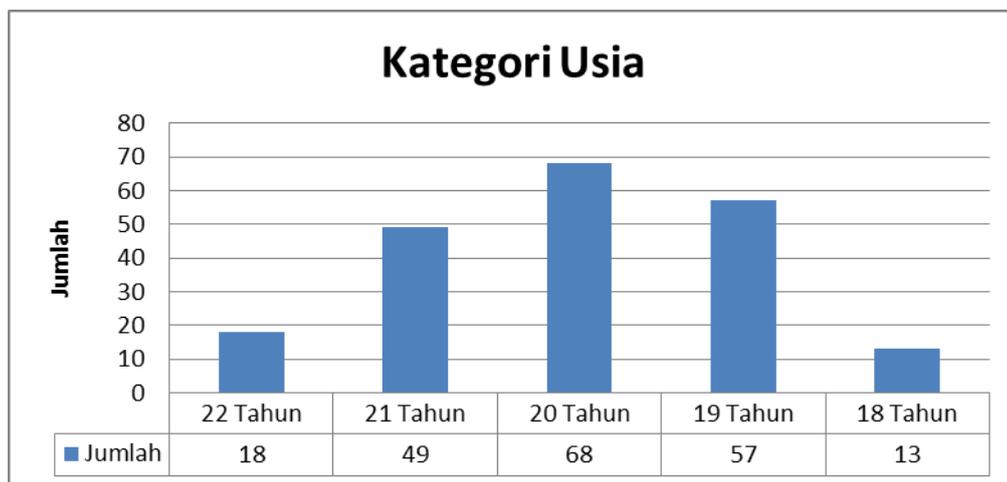
Diagram 4.2 Deskripsi Sampel Berdasarkan Angkatan



Berdasarkan diagram 4.2 di atas, dapat terlihat bahwa sampel dengan kategori angkatan pada penelitian lebih banyak pada angkatan 2017 yaitu berjumlah 74 orang (36%), dibandingkan angkatan 2016 berjumlah 61 orang

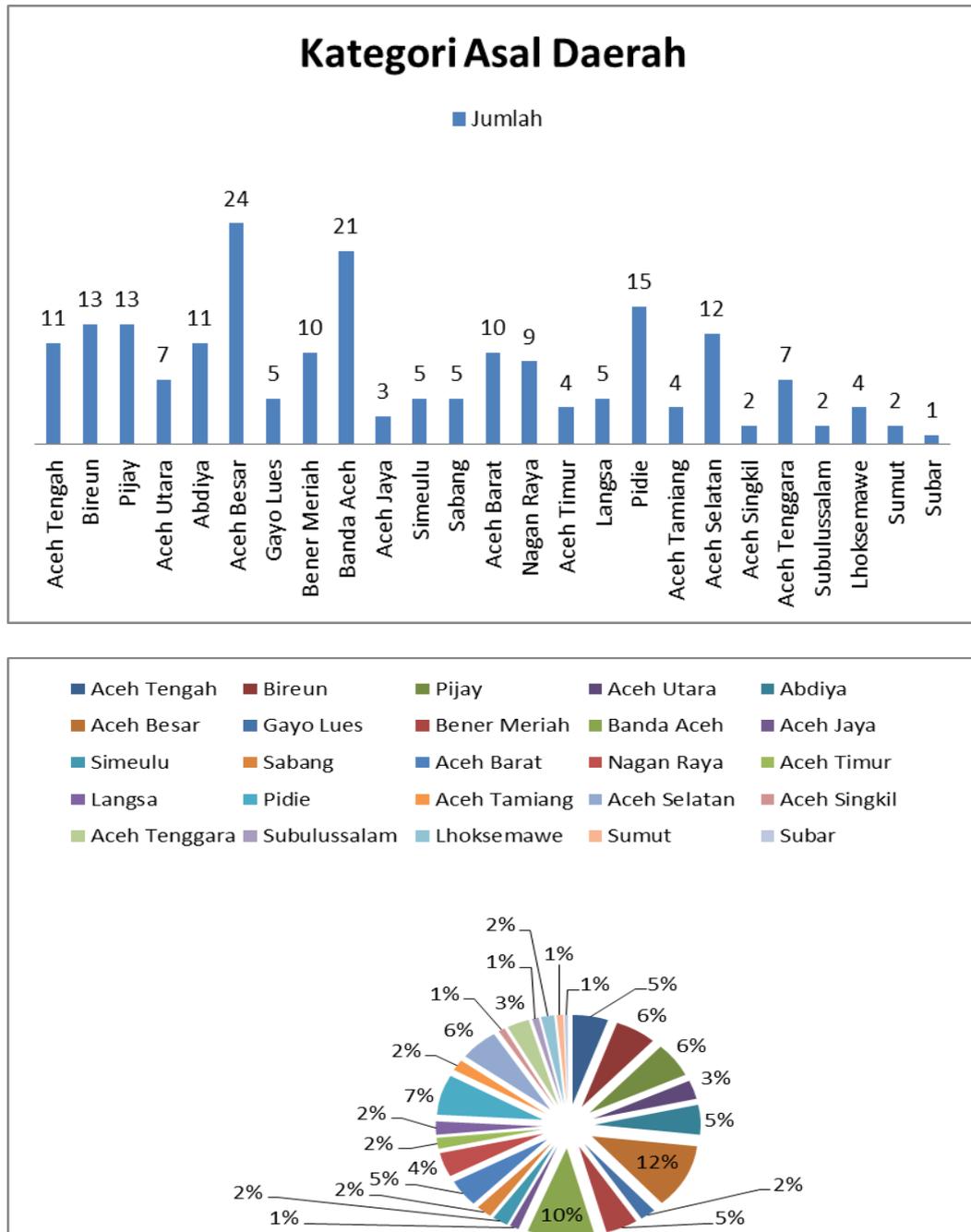
(30%), angkatan 2015 berjumlah 55 orang (27%), dan angkatan 2014 berjumlah 15 orang (7%).

Diagram 4.3 Deskripsi Sampel Berdasarkan Kategori Usia



Selanjutnya, berdasarkan diagram 4.3 di atas sampel pada kategori usia lebih banyak terdapat pada usia 20 tahun dengan jumlah 68 orang (33%), dibandingkan dengan usia 19 tahun berjumlah 57 orang (28%), usia 21 tahun berjumlah 49 orang (24%), usia 22 tahun berjumlah 18 orang (9%), dan usia 18 tahun berjumlah 13 orang (6%).

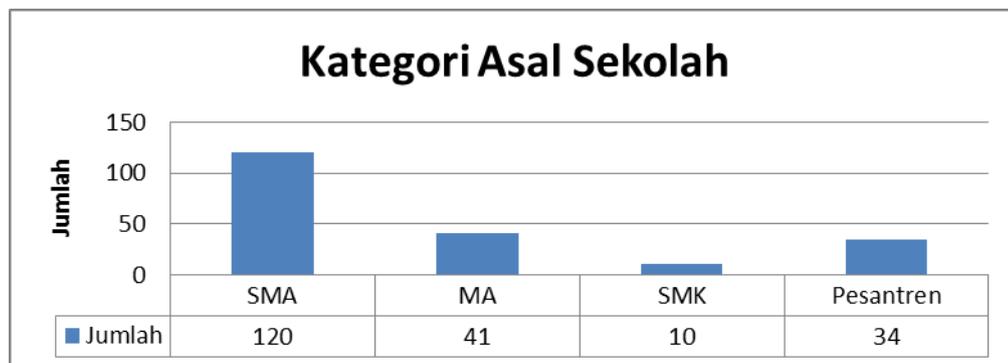
Diagram 4.4 Deskripsi Sampel Berdasarkan Kategori Asal Daerah

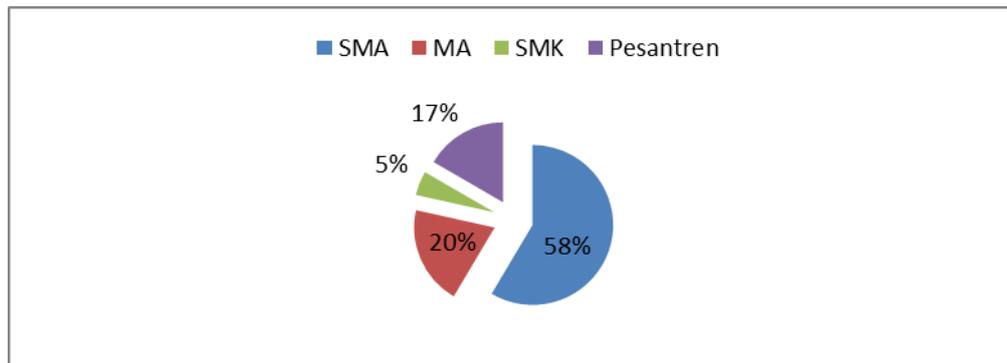


Dilihat pada diagram 4.4 berdasarkan asal daerah, maka kategori terbanyak adalah Aceh Besar dengan jumlah 24 orang (12%), diikuti dengan Banda Aceh dengan jumlah 21 orang (10%), Pidie dengan jumlah 15 orang (7%), Bireun dengan jumlah 13 orang (6%), Pidie Jaya dengan jumlah 13 orang (6%), Aceh

Selatan dengan jumlah 12 orang (6%), Aceh Tengan dengan jumlah 11 orang (5%), Aceh Barat Daya dengan jumlah 11 orang (5%), Bener Meriah dengan jumlah 10 orang (5%), Aceh Barat dengan jumlah 10 orang (5%), Nagan Raya dengan jumlah 9 orang (4%), Aceh Tenggara dengan Jumlah 7 orang (3%), Aceh Utara dengan jumlah 7 orang (3%), Gayo Lues dengan jumlah 5 orang (2%), Simeulu dengan jumlah 5 orang (2%), sabang dengan jumlah 5 orang (2%), Langsa dengan jumlah 5 orang (2%), Aceh Timur dengan jumlah 4 orang (2,0%), Aceh tamiang dengan jumlah 4 orang (2%), Lhoksemawe dengan jumlah 4 orang (2%), Aceh Jaya dengan jumlah 3 orang (1%), Aceh Singkil dengan jumlah 2 orang (1%), Subulussalam dengan jumlah 2 orang (1%), Sumatera Utara dengan jumlah 2 orang (1%), Sumatera Barat dengan jumlah 1 orang (1%).

Diagram 4.5 Deskripsi Sampel Berdasarkan Kategori Asal Sekolah





Kemudian berdasarkan diagram 4.5 di atas dengan kategori asal sekolah, mayoritas sampel pada penelitian ini adalah berasal dari SMA dengan jumlah 120 orang (58%), disusul dengan MA dengan jumlah 41 orang (20%), Pesantren dengan jumlah 34 orang (17%), dan SMK dengan jumlah 10 orang (5%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan penulis adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2015) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (hlm.147). Lebih lanjut Azwar (2015) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam

pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi (hlm.147 dan 149).

a. Skala *Self Efficacy*

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *self efficacy*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Skala *Self Efficacy*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Efficacy</i>	104	26	65	13	101	42	74,2	10,6

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.1, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 104, minimal 26, nilai mean 65, dan standar deviasi adalah 13. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal 101, minimal 42, nilai mean 74,2, dan standar deviasi 10,6. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala *self efficacy*.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Mean empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *self efficacy* adalah sebagai berikut:

Rendah :

$$\begin{aligned} X &< (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ X &< (74,2 - (1,0) (10,6)) \\ X &< (74,2 - 10,6) \\ X &< 63,6 \end{aligned}$$

Sedang:

$$\begin{aligned} (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) &\leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ (63,6) &\leq X < (74,2 + (1,0) (10,6)) \\ (63,6) &\leq X < (74,2 + 10,6) \\ 63,6 &\leq X < 84,8 \end{aligned}$$

Tinggi:

$$\begin{aligned} (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) &\leq X \\ 84,8 &\leq X \\ X &\geq 84,8 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Kategorisasi Self Efficacy pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Rumus kategorisasi	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 63,6$	Rendah	29	14,1%
$63,6 \leq X < 84,8$	Sedang	142	69,3%
$X \geq 84,8$	Tinggi	34	16,6%
	Jumlah	205	100%

Hasil kategorisasi *Self efficacy* pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tingkat *efficacy* pada kategori sedang yaitu sebanyak 142 (69,3%), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 34 (16,6%), dan kategori rendah yaitu sebanyak 29 (14,1%).

b. Skala *Self Directed Learning*

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *self directed learning*. Deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Skala *Self Directed Learning*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self Directed learning</i>	136	34	85	17	133	54	96,9	12,6

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

5. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
6. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
7. Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
8. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.3, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 136, minimal 34, nilai mean 85, dan standar deviasi adalah 17. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal 133, minimal 54, nilai mean 96,9, dan standar

deviasi 12,6. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala *self directed learning*.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Mean empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil

kategorisasi skala *self directed learning* adalah sebagai berikut:

Rendah :

$$\begin{aligned} X &< (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ X &< (96,9 - (1,0) (12,6)) \\ X &< (96,9 - 12,6) \\ X &< 84,3 \end{aligned}$$

Sedang:

$$\begin{aligned} (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) &\leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ (84,3) &\leq X < (96,9 + (1,0) (12,6)) \\ (84,3) &\leq X < (96,9 + 12,6) \\ 84,3 &\leq X < 109,5 \end{aligned}$$

Tinggi:

$$\begin{aligned} (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) &\leq X \\ 109,5 &\leq X \\ X &\geq 109,5 \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Kategorisasi *Self Directed Learning* pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Rumus kategorisasi	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 84,3$	Rendah	34	16,6%
$84,3 \leq X < 109,5$	Sedang	139	67,8%
$X \geq 109,5$	Tinggi	32	15,6%
Jumlah		205	100%

Hasil kategorisasi *Self directed learning* pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tingkat *directed learning* pada kategori sedang yaitu sebanyak 139 (67,8%), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 32 (15,6%), dan kategori rendah yaitu sebanyak 34 (16,6%).

2. Uji Prasyarat

Langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah dengan cara uji prasyarat. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran pada penelitian *self efficacy* dan *self directed learning* dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-S-Z	P
1	<i>Self efficacy</i>	1,346	0,053
2	<i>Self directed learning</i>	1,194	0,115

Berdasarkan tabel 4.5 di atas memperlihatkan bahwa variabel *self efficacy* berdistribusi normal K-S-Z = 1,346 dengan $p = 0,053$ ($p > 0,05$). Sedangkan sebaran data pada variabel *self directed learning* diperoleh sebaran data yang juga berdistribusi normal yaitu K-S-Z = 1,194 dengan $p = 0,115$ ($p > 0,05$). Karena kedua variabel berdistribusi secara normal, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji linieritas hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan pada dua variabel penelitian yaitu *self efficacy* dan *self directed learning* diperoleh data sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation From Linierity</i>	<i>P</i>
<i>Self efficacy</i> dengan <i>Self directed learning</i>	1,288	0,132

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh *F Deviation From Linierity* kedua variabel tersebut yaitu $F = 1,288$ dengan $p = 0,132$ ($p > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *self efficacy* dengan variabel *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis yaitu menggunakan analisis korelasi dari Pearson karena kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan

untuk menganalisis hubungan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Data penelitian

Variabel Penelitian	Pearson Correlation	P
<i>Self efficacy</i> dengan <i>self directed learning</i>	0,796	0,000

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan koefisien korelasi antara *self efficacy* dengan *self directed learning* sebesar 0,796 dengan $p = 0,000$ merupakan ada korelasi positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula *self directed learning*-nya. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* seorang mahasiswa maka semakin rendah pula *self directed learning*-nya.

Hasil analisis penelitian ini, menunjukkan hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan sumbangan relatif *self efficacy* terhadap *self directed learning* sebesar $r = 0,796$ dengan $r^2 = 0,634$, artinya terdapat 63,4% pengaruh relatif *self efficacy* terhadap *self directed learning* pada mahasiswa, sementara sisanya 36,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, selain *self efficacy*.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,796 dengan taraf signifikan $p = 0,000$, artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* (artinya hipotesis diterima), tingginya *self efficacy* seorang mahasiswa maka akan tinggi pula *self directed learning* pada mahasiswa tersebut begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* seorang mahasiswa maka diikuti pula dengan rendahnya *self directed learning*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Dale Schunk (1991, 1999, 2001, 2004), ia telah menerapkan konsep *self efficacy* pada banyak aspek dari prestasi mahasiswa. Dalam pandangannya, *self efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas mahasiswa. Mahasiswa dengan *self efficacy* rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang. Sedangkan mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi akan menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar. Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi lebih tekun berusaha pada tugas belajar dibandingkan mahasiswa dengan *self efficacy* rendah (Santrock, 2011, hlm.216).

Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Mujiadi (2003), yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan. Dengan demikian *Self Efficacy* memiliki hubungan dengan *Self directed learning* (hlm.111).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nugrahani (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi *self directed learning* dapat berasal dari luar dan juga dari luar diri individu. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu terdiri dari: *self efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat, dan kebiasaan belajar.

Menurut Alwisol (2008) *self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai. Sedangkan *efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri (hlm.287).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Azizah (2012) yang berjudul hubungan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2010, yang mengambil salah satu mata kuliah persyaratan kelulusan sarjana. Melalui analisis korelasi Kendall's menunjukkan taraf korelasi sebesar 0,262 dan signifikan 0,000 yang artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan

sumbangan efektif sebesar 6,86% variabel *self efficacy* terhadap *self directed learning*. Sedangkan sisanya 93,14% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pada penelitian ini mayoritas mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tingkat *efficacy* pada kategori sedang yaitu sebanyak 142 (69,3 %), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 34 (16,6 %), dan kategori rendah yaitu sebanyak 29 (14,1 %). Hasil ini menunjukkan bahwa *self efficacy* pada mahasiswa Psikologi berada pada kategori sedang. Selain itu hasil analisis juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tingkat *directed learning* pada kategori sedang yaitu sebanyak 139 (67,8 %), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 32 (15,6 %), dan kategori rendah yaitu sebanyak 34 (16,6 %). Artinya *self directed* mahasiswa berada pada kategori sedang juga.

Sumbangan relatif pada penelitian ini yang terlihat dari analisis *Measures Of Association* dengan nilai *r Squared* (r^2) = 0,634, artinya terdapat 63,4% pengaruh *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa, sementara sisanya 36,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya penulis hanya melihat variabel *self efficacy* saja, tidak melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *self directed learning* pada mahasiswa. Keterbatasan lain adalah penelitian secara kuantitatif ini tidak mampu melihat lebih luas dinamika Psikologi yang terjadi. Selain itu alat ukur dalam penelitian ini memiliki jumlah pernyataan yang cukup banyak sehingga subjek merasa jenuh untuk mengisi.

Dengan keterbatasan- keterbatasan tersebut di atas dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *self directed learning* pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil analisis penelitian ini memiliki koefisien korelasi sebesar 0,796, dan juga nilai $p = 0,000$ artinya hubungan kedua variabel tersebut sangat signifikan karena dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$.

Kondisi ini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *self efficacy* seseorang mahasiswa maka *self directed learning* akan semakin tinggi juga, dan sebaliknya mahasiswa dengan *self efficacy* rendah akan memiliki *self directed learning* yang rendah juga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *self efficacy* merupakan salah satu komponen yang sangat penting (berhubungan) dengan *self directed learning*. Oleh karena itu penulis memberikan saran kepada:

1. Mahasiswa, harus menyadari bahwa faktor internal merupakan faktor penting untuk mencapai sesuatu. *Self efficacy* memiliki peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan *self directed learning*. Oleh karena itu,

diharapkan mahasiswa untuk selalu memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam melakukan sesuatu apapun, hal itu karena dengan keyakinan diri yang tinggi akan dapat menunjang tercapainya pekerjaan dengan hasil yang bagus dan optimal.

2. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan kedepan yang lebih komprehensif khususnya yang berhubungan dengan *self efficacy* dan *self directed learning*, rujukan untuk melakukan penelitian seterusnya karena pada penelitian ini hanya mengungkap korelasi kedua variabel sebesar 63,4%, artinya masih terdapat 36,6% faktor lain yang berpengaruh terhadap *self directed learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UUM Press.
- _____. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UUM Press.
- Aruan, N. (2013). *Gambaran Kesiapan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Tahap Pendidikan Klinik UIN Syarif Hidayatullah dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan*. Laporan Penelitian Fakultas Kedokteran. Ciputat.
- Azizah, L.F. (2012). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*.
- Azwar, S. (1996). Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistika Pada Mahasiswa. *Jurnal psikologi* No. 1, 33-40.
- _____. (2013). *Tes Prestasi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, N., Siregar, M., Harahap, & Puspa, E. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Psikologia*. 1 (10), 18-24.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Gibbon, M. (2002). *The Self-directed Learning Handbook*. Vancouver: Wiley.
- Giovany., dkk. (2017). *Mudah Meguasai SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI; Semarang: WAHANA KOMPUTER.
- Habinajud, S. (2016). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Universitas Syiah Kuala*. Skripsi Psikologi.
- [Http://teknikindustriitm.blogspot.com/2009/12/belajar-di-perguruan-tinggi.html](http://teknikindustriitm.blogspot.com/2009/12/belajar-di-perguruan-tinggi.html)
diakses pada 19 Februari 2018.

- Inastyarikusuma, T. (2017). *Perbedaan Skor Self Directed Learning Readiness Antara Tahun Pertama dan Tahun Ketiga Mahasiswa Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Skripsi.
- Kristiyani, T. (2016). *Self Regulated Learning Konsep Pengaplikasian dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kumalasari, I. (2014). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP 2 Randuagung Lumayang. *Skripsi Fakultas Psikologi UIN Malang*.
- Mahmudi, M.H., & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia* 3 (2). 183-194.
- Misbahuddin & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri*. Solo: UNS Press.
- Mujiadi. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Muda University Press.
- Mukhid, A. (2009). Self Efficacy (perspektif teori kognitif sosial dan implikasinya terhadap pendidikan). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1).
- Mutia, M. (2016). Efikasi Diri dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir Di Unsyiah. *Skripsi psikologi*.
- Nugrahani, R. (2013). Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejen Yogyakarta. *Skripsi*.
- Panduan Akademik UIN Ar-Raniry. 2017.
- Purwati, E., & Akmaliyah, M. (2016). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psychathic, jurnal ilmiah psikologi*, 3 (1), Hal: 249-260.
- Puspitasari, K.A., & Islam, S. (2003). Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa dan Calon Potensial Mahasiswa Pada Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia. *Jurnal Pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 4 (1), 11-22.
- Rahmi, N., Khaldun, I., & Fitri, Z. (2017). Hubungan Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala. *Jurnal ilmiah Mahasiswa pendidikan kimia*, 2(1).

- Riani, W.S., & Rozali, Y.A. (2014). Hubungan Antara Self Efficacy dan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Universitas Esal Unggul. *Jurnal Psikologi* 12 (1).
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran* (edisi. 2) Jakarta : Rajawali Pers
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV.Cipta Pesona Sejahtera JL. Boncenang No 4
- Sahidun, N. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi di Universitas Syiah Kuala. *Skripsi Psikologi*
- Salam, B. (2004). *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santosa, P.B., & Ashari. (2005). *Analisis Statistic Dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Santrock, J.W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta : Salemba Humanika
- Sarwono, S.W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setyawati, S.P. (2015). *Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa*. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei.
- Sigit, C., dkk. (2010). *Belajar Kilat SPSS 18*. Yogyakarta: Penerbit ANDI & ELCOM.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian Belajar; Apa, Mengapa, Dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik. *In Makalah Pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal* (vol.8).

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Uji Coba *Self Efficacy* dan *Self Directed Learning*
- Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Skala *Self Efficacy* dan *Self Directed Learning*
- Lampiran 3 Koefisien Korelasi Aitem Total *Self Efficacy* dan *Self Directed Learning*
- Lampiran 4 Skala Penelitian *Self Efficacy* dengan *Self Directed Learning*
- Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian *Self Efficacy* dan *Self Directed Learning*
- Lampiran 6 Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Dan Uji Hipotesis)
- Lampiran 7 Tabulasi CVR
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor :B-16/Un.08/FPsi/KP.00.4/01/2018

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL 2017/2018
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018 pada Fakultas Psikologi, dipandang perlu menetapkan Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 6 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi
- Pertama : Menunjuk Saudara 1.Dr. Muhammad Nasir, M.Hum Sebagai Pembimbing Pertama
2.Raudhah Binti Yasa, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Sukmaliana
NIM/Prodi : 140901010/Psikologi
Judul : Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan *Self Directed Learning* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing Yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2018;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 05 Januari 2018 M
17 Rabiul Akhir 1439 H

Dekan,

Eka Srimulyani

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kebeg. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jln. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs: <http://ar-raniry.ac.id> Email : psikologi@ar-raniry.ac.id

Nomor : 236/Un.08 / F.Psi I / PP.00.9 /10/2018
Hal : Izin Penelitian

30 Oktober 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
di-
Tempat

Assalamu'aliikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Bahwa dalam penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Psikologi, kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami berikut ini:

N a m a : **Sukmaliana**
N I M : 140901010
Fakultas : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Prodi / Semester : Psikologi / IX (Sembilan)

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dengan judul "Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Self Directed Learning* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh".

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik &
Kelembagaan,

M. Idris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sukmaliana
2. Tempat/Tgl Lahir : CUREH, 3 April 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140901010
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa CUREH
 - a. Kecamatan : Indrapuri
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : sukmaliana21@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN Indrapuri Tahun Lulus (2008)
10. SMP/MTsN : MTsN Indrapuri Tahun Lulus (2011)
11. SMA/MA : MAN Sibreh Tahun Lulus (2014)

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Drs Muslim Hasan
13. Nama Ibu : Salimah Ali
14. Pekerjaan
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : IRT
15. Alamat Orang Tua : Desa CUREH, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar

Banda Aceh, 8 Januari 2019
Penulis,

Sukmaliana